

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

JONATHAN
RIKI SANJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
Jonathan17199@gmail.com

Abstract: *The research purpose is to investigate the relationship between several characteristics of the company to the firm value. These characteristics include managerial ownership, institutional ownership, capital structure, profitability, company growth, company size, and liquidity. This research uses a sample of companies using the purposive sampling method, there were 85 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange consistently from 2017 to 2019 which were the samples of this study. A multiple regression model was used in analyzing the data of this study. The results indicate that managerial ownership, institutional ownership, capital structure, profitability, firm growth, and liquidity influence firm value. While the size of the company does not affect the value of the company. Managerial ownership will reduce agency conflictt, institutional ownership will increase efective monitoring, capital structure, profitability, firm growth, and liquidity will give signal to investor so that several variabel would influence firm value.*

Keywords: *Firm Value, Agency Theory, Signaling Theory, Non-Financial Industries*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara beberapa karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian ini dalam memilih sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 85 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian ini. Model regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh karena akan mengurangi konflik keagenan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh karena akan memberikan dampak pengawasan lebih efektif, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh karena akan memberikan sinyal kepada investor sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai perusahaan, Teori Agensi, Teori Sinyal, Industri Non-Keuangan

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang memperjual belikan sahamnya untuk umum di Bursa Efek Indonesia nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Nilai saham adalah bagian dari indikator atau alat yang menggambarkan nilai perusahaan. Nilai saham yang baik, akan memicu calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan tingginya harga saham, akan menghadirkan kepercayaan yang tinggi bagi investor tidak hanya pada performa perusahaan sekarang melainkan juga terhadap potensi perusahaan di kemudian hari. Potensi yang baik adalah hal yang diinginkan oleh para calon investor karena dapat menjanjikan keuntungan yang lebih baik bagi calon investor di masa mendatang, potensi perusahaan yang buruk dapat membuat investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena tidak ada indikator bahwa investor akan menerima timbal balik berupa keuntungan.

Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor pada tingkatan kesuksesan perusahaan yang kerap kali dikaitkan dengan harga saham (Timbuleng *et al.* 2015). Nilai perusahaan merupakan hal penting dalam kegiatan bisnis, karena nilai perusahaan adalah citra merek yang dapat berdampak terhadap nama baik perusahaan dimasyarakat (Oktarina 2018). Keputusan investor amat penting karena dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menggapai tujuan perusahaan dan inti dari keseluruhan analisis keuangan (Kusiyah dan Arief 2017).

Penelitian ini mengacu dan pengembangan dari penelitian Rasyid (2015) dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen yang tertera dalam model penelitian terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel dari penelitian Husna dan Satria (2019) yaitu ukuran perusahaan dan dari penelitian Aggarwal dan Padhan (2017) yaitu likuiditas. Perusahaan non-

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah objek dalam penelitian ini sedangkan penelitian Rasyid (2015) menggunakan industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang digagas oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjadi salah satu teori dasar mengenai nilai perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi memaparkan hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*). *Principal* yang dimaksud adalah seorang investor atau pemilik perusahaan yang memberikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atas nama *Principal*. Hal ini dapat menyebabkan konflik keagenan karena terdapat ketidakselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan serta pengendali perusahaan. Menyelesaikan konflik keagenan merupakan hal yang sangat penting agar terjalin kerja sama yang baik antara pihak manajemen dengan *principal*. Kerja sama antara pihak manajemen dengan *principal* akan mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal memaparkan jika sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Oktarina 2018). Teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk memperhitungkan bahwa secara umum orang dalam perusahaan seperti karyawan dan direksi lebih memiliki informasi tentang pekerjaan saat ini dan prospek yang akan datang. Informasi tersebut harus diungkapkan kepada investor untuk mengurangi akan adanya asimetri informasi antara karyawan, direksi dan pihak-pihak yang berkepentingan, semakin luas pengungkapan

informasi perusahaan dalam laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tingginya rasa percaya investor terhadap perusahaan dapat menyebabkan kenaikan pada nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tingginya nilai saham yang adalah pencerminan dari tingginya nilai perusahaan akan mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham, hal ini dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan, akan menyebabkan investor memperoleh keuntungan lainnya selain dari dividen yang diberikan, akan tetapi juga memperoleh *capital gain* (Putra dan Lestari 2016). Hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial melambangkan saham yang dimiliki oleh baik direksi serta komisaris. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak manajerial menyebabkan manajemen menjadi lebih tekun untuk meningkatkan performanya hal ini disebabkan manajemen memiliki kepentingan untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Aryanti *et al.* 2015). Dengan ini akan menyebabkan menurunnya biaya keagenan dan juga mengatasi masalah keagenan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Raharja dan Perdana (2014) mengungkapkan kepemilikan institusional ialah persetanse saham yang dimiliki oleh institusi. Selain itu menurut Ningtyas *et al.* (2014),

kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional. Tujuan dari lembaga institusi dan pemerintah memiliki saham dalam suatu perusahaan merupakan sebuah bentuk upaya untuk melakukan tindak pengawasan terhadap suatu perusahaan. Semakin besar tindak pengawasan terhadap suatu perusahaan tersebut maka akan semakin efisien untuk melakukan pencegahan terhadap hal yang merugikan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

H₂: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal adalah perusahaan yang memiliki struktur modal optimal (Firnanti 2018). Kegiatan pendanaan menggunakan utang dapat menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan, akan tetapi hanya sampai pada titik tertentu.

H₃: Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan ukuran yang dijadikan para investor dalam memberikan penilaian atas sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan serta merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya (Oviani *et al.* 2014). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik, sehingga memberikan tanda positif bagi para investor.

H₄: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang meningkat menjadi indikator suksesnya perusahaan mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan karena banyaknya dividen yang merupakan bentuk kemakmuran seorang investor, akan tetapi pertumbuhan perusahaan yang sangat cepat juga dapat menyebabkan semakin tingginya kebutuhan dana untuk mengembangkan bisnis yang juga dapat menjadi penyebab berkurangnya dividen yang akan diterima oleh investor.

H₅: Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, total aktiva ataupun dengan rata-rata total aktiva untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Febrianti 2012). Perusahaan yang berukuran besar umumnya lebih dapat diketahui oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini akan mempermudah investor untuk mengetahui mengenai perusahaan, sehingga investor akan lebih merasa aman dan nyaman berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

H₆: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam bertanggung jawab melakukan pembayaran utang atau kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas maka akan menunjukkan bahwa dana yang dimiliki oleh perusahaan adalah besar.

Semakin tinggi tingkat likuiditas dapat menyebabkan meningkatnya minat atau permintaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tingginya minat atau permintaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham yang merupakan salah satu indikator dari nilai perusahaan, sehingga akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

H₇: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor non-keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu metode untuk melakukan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu dengan total 85 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 435 perusahaan.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2019.	435	1305
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah	(89)	(267)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	(5)	(15)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember setiap tahunnya.	(14)	(42)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama tahun 2016 sampai tahun 2019.	(149)	(447)
6.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2017 sampai tahun 2019.	(82)	(246)
7.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data kepemilikan institusional secara konsisten selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	(11)	(33)
Total data yang digunakan dalam penelitian		85	255

Nilai perusahaan melambangkan parameter tolak ukur seorang investor akan tingkat keberhasilan atau kesuksesan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya (Rasyid 2015). Semakin meningkatnya nilai perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan atau keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi yang mengacu pada penelitian Rasyid (2015) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Book value per share dapat diproksikan sebagai berikut (Gitman dan Zutter 2015, 132):

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Common stock equity}}{\text{Number shares of common stock outstanding}}$$

Kepemilikan manajerial adalah rasio kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham baik dari pihak komisaris, direksi, manajemen, maupun pihak lainnya yang aktif ikut berpartisipasi pada kegiatan pengambilan keputusan bagi perusahaan (Rasyid 2015). Kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio dan dapat diproksikan sebagai berikut (Rasyid 2015):

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki baik oleh instansi ataupun pemerintah. Skala pengukuran adalah skala rasio dan dapat diproksikan sebagai berikut (Rasyid 2015):

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Struktur modal ialah teori yang memaparkan bahwa syarat pendanaan industri dalam memutuskan paduan antara utang serta ekuitas dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan (Yunitasari dan Priyadi 2014). Struktur modal diukur dengan skala rasio dan dapat diproksikan sebagai berikut (Rasyid 2015):

$$SM = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Profitabilitas adalah keterampilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bersih dari operasional yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi (Putu *et al.* 2014). Profitabilitas menggunakan skala rasio. Profitabilitas dapat diproksikan sebagai berikut (Rasyid 2015):

$$PF = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah berkembang sejak perusahaan tersebut didirikan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio dan dapat diproksikan sebagai berikut (Rasyid 2015):

$$FG = \frac{\text{Laba bersih}_{(t)} - \text{Laba bersih}_{(t-1)}}{\text{Laba bersih}_{(t-1)}}$$

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar atau kecilnya perusahaan menggunakan perhitungan tertentu. Skala pengukuran adalah skala rasio dan dapat diproksikan sebagai berikut (Aggarwal dan Padhan 2017):

$$FS = \text{Ln Total Aset}$$

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Stiyarini dan Santoso 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan proksi yang mengacu pada penelitian Aggarwal dan Padhan (2017) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam alat uji statistik dengan metode regresi berganda antara lain analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 SM + \beta_4 PF + \beta_5 FG + \beta_6 FS + \beta_7 LQ + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV:	Nilai Perusahaan
α	Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$:	Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
KM:	Kepemilikan Manajerial
KI:	Kepemilikan Institusional
SM:	Struktur Modal
PF:	Profitabilitas
FG:	Pertumbuhan Perusahaan
FS:	Ukuran Perusahaan
LQ:	Likuiditas
ε :	Error

HASIL PENELITIAN**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	255	0,1212829	12,534091	1,8920109	1,8118165
KM	255	0,0000002	0,4740422	0,0673332	1,1150096
KI	255	0,0509752	0,9775086	0,6139702	0,1813787
SM	255	0,0785383	7,0361514	1,0320895	0,9814867
PF	255	0,0009241	0,8191964	0,1170294	0,1087293
FG	255	-0,9684691	15,9344132	0,2636439	1,3695773
FS	255	24,62362310	33,49453300	29,2609102	1,6037089
LQ	255	0,2796429	21,7045160	2,4835357	2,5499602

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,407	0,190	
KM	3,153	0,000	H ₁ diterima
KI	1,359	0,011	H ₂ diterima
SM	0,270	0,002	H ₃ diterima
PF	12,346	0,000	H ₄ diterima
FG	-0,219	0,000	H ₅ diterima
FS	0,042	0,461	H ₆ tidak diterima
LQ	0,143	0,000	H ₇ diterima

Hasil penelitian menunjukkan jika hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini memiliki arti jika kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial ialah saham yang dipunyai baik manajemen, maupun direksi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh pihak manajerial maka mampu mengurangi terjadinya konflik keagenan yang dapat muncul karena terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengendali perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putranto dan Kurniawan (2018).

Hasil penelitian menunjukkan jika hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan perusahaan yang dapat berupa pemerintah, perusahaan asuransi, bank, ataupun perusahaan. Semakin banyak pihak institusional yang memiliki saham di suatu perusahaan maka akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan karena pihak institusional lebih mengerti akan informasi mengenai suatu perusahaan, dan dapat melakukan pencegahan terhadap banyak hal yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rasyid (2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan keputusan pembiayaan antara utang

dan ekuitas. Semakin besar utang perusahaan maka kemampuan perusahaan semakin besar untuk meningkatkan kapasitasnya. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan perusahaan yang menerbitkan saham cenderung memiliki prospek yang kurang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Burhanuddin *et al.* (2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini memiliki arti profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan modal yang dimiliki. Profit yang tinggi dapat menjadi tanda positif bagi investor sebab hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mayogi dan Fidiana (2016), serta Putra dan Lestari (2016).

Hasil penelitian menunjukkan jika hipotesis kelima (H_5) diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan laba bersih menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba bersih akan membuat perusahaan memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha dengan memaksimalkan biaya operasional ataupun dengan penambahan aset, sehingga dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena mengurangi nilai dividen yang dapat diperoleh investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Suidani dan Damayanti (2016).

Hasil penelitian menunjukkan jika hipotesis keenam (H_6) tidak diterima. Hal ini memiliki arti jika ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar tidak menarik minat investor dikarenakan nilai aset yang besar tidak menjamin nilai perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiadhama dan Machali (2017), serta Winarto (2015).

Hasil penelitian menunjukkan jika hipotesis ketujuh (H_7) diterima. Hal ini memiliki arti jika likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan memiliki dana untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan, sehingga investor memiliki rasa aman untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachman (2016).

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, serta likuiditas. Terdapat variabel yang berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan yaitu variabel pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan.

Penelitian ini memiliki implikasi kepada investor dalam hal pengambilan keputusan investasinya dapat mempertimbangkan juga beberapa faktor yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas, dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat sehingga dapat mencapai tujuan investasinya. Selain itu berimplikasi kepada manajemen perusahaan dalam hal harapannya untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan di mana hanya terdapat tujuh variabel independen pada penelitian. Periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun dimana dapat dikatakan bahwa periode penelitian relatif pendek. Data residual dalam

penelitian ini tidak berdistribusi normal, serta terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yang memiliki masalah heterokedastisitas.

Peneliti membagikan saran kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel kepemilikan asing, dan kebijakan dividen.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode penelitian menjadi lima atau tujuh tahun sehingga dapat menggambarkan kondisi jangka panjang. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan transformasi data variabel sehingga data dapat berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian berikutnya.

REFERENCES:

- Aggarwal, Divya dan Purna Chandra Padhan. 2017. Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economic Letters*. Vol. 7, No. 4: 982-1000.
- Aryanti, Novi, Kania Nurcholisah, dan Diamonalisa Sofiyanty. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*. Vol. 1, No. 2: 323-329.
- Ayu, Dea Putri, dan A.A. Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No. 2: 1112-1138
- Burhanuddin, Marlina Widiyanti, dan Taufik. 2019. The Role of Profitability As An Intervening Variable On Analysis Impact of Debt Policy, Company Growth on Firm Value of Property and Real Estate Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*. Vol. 2, No. 1: 312-325.
- Febrianti, Meiriska. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 2: 141-156.
- Firnanti, Friska. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2: 119-128.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance Fourteenth Edition*. England: Pearson.
- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kusiyah, dan Arief. 2017. The Determinants of Firm Value on Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*. Vol. 12, No. 2: 408-416.
- Mayogi, Dien Gusti, dan Fidiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 1: 1-18.
- Ningtyas, Kilat Liliani, Suhadak, dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 17, No. 1: 1-9.
- Oktarina, Dian. 2018. The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*. Vol. 5, No. 9: 85-92.
- Oviani, Zulia, Errin Yani Wijaya, SE., MM, Drs. Sjahrudin, MA. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jom FEKON*. Vol. 1, No. 2: 1-13.

- Putra, AA Ngurah Dharma Adi, dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 7: 4044-4070.
- Putranto, Panji. 2018. Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Business and Management*. Vol. 10, No. 25: 96-104.
- Putu, Ni Nyoman G Martini, Moeljadi, Djumahir, dan Atim Djazuli. 2014. Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3, No. 21: 35-44.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 5, No. 5: 405-416.
- Rasyid, Abdul. 2015. Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 4, No. 4: 25-31.
- Setiadharna, dan Machali. 2017. The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*. Vol. 6, No. 4: 1-5.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 7: 4545-4547.
- Timbuleng, Ferlen, Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S.Saerang. 2015. The Effect of Factors Liquidity, Leverage, NPM, and ROI on Corporate Values. *Jurnal EMBA*. Vol. 3, No. 2: 546-557.
- Winarto, Jacinta. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*. Vol. 7, No. 4: 323-349.
- Yunitasari, Dewi, dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 4: 1-15.